

**PERILAKU SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA**  
**(Studi Kasus di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh**

**Fuad Sahroni**

**NPM. 1531090097**

**Jurusan : Sosiologi Agama**

**Pembimbing I : Dr. M. Aqil Irham, M.Si**

**Pembimbing II : Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1441 H/2021 M**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bentuk perilaku sosial pada masyarakat di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus di lapangan tempat penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati bagaimana perilaku masyarakat terhadap permasalahan yang ada di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti yaitu keluhan dari masyarakat sebagai umat yang mewakili agamanya masing-masing (Islam dan Kristen Protestan) mengenai kegiatan yang dianggap saling mengganggu satu sama lain dan peneliti meneliti apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi bentuk perilaku sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dengan beberapa narasumber yang sudah ditetapkan oleh peneliti dalam data primer sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti yang berjumlah 25 orang dengan informan sebanyak 10 orang dan responden 15 orang, pengamatan oleh peneliti di lokasi penelitian serta data sekunder yang diperkuat dalam dokumentasi yang didapat dari lokasi penelitian sebagai penguat hasil penelitian. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendeskripsikan bentuk perilaku sosial antar umat beragama di Kecamatan Pasir Sakti serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku sosial antar umat beragama di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur merupakan tindakan atau perilaku afektif yaitu perilaku yang muncul karena perasaan yang didominasi oleh rasa emosi tanpa adanya refleksi intelektual ataupun tanpa adanya suatu perencanaan yang sadar. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk perilaku sosial tersebut antarlain yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, motivasi agama, keluarga serta masyarakat.

***Kata kunci : Perilaku Sosial, Umat Beragama***

## **ABSTRACT**

This study aims to describe the form of social behavior in the community in Pasir Sakti District, East Lampung Regency. This research is a qualitative research using case studies in the field where the research is conducted. In this case the researcher observes how the community's behavior towards problems that exist in Pasir Sakti District, namely complaints from the community as people who represent their respective religions (Islam and Protestant Christianity) regarding activities that are considered to be mutually disturbing supporting and inhibiting factors that influence the form of social behavior in society. This study uses data collection techniques, namely interviews with several sources that have been determined by the researcher in the primary data according to the criteria determined by the researcher, amounting to 25 people with 10 informants and 15 respondents, observations by researchers at the research location and secondary data reinforced in documentation obtained from the research location as reinforcement of research results. All of these data are materials to describe the forms of social behavior between religious communities in Pasir Sakti District and the factors that influence it. The results showed that the form of social behavior between religious communities in Pasir Sakti Subdistrict, East Lampung Regency is affective action or behavior, namely behavior that arises because feelings are dominated by emotional feelings without intellectual reflection or without any conscious planning. Then the factors that influence the form of social behavior include emotional intelligence and intellectual intelligence, religious motivation, family and society.

***Kata kunci : Social behavior, Religious Communities***



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuad Sahroni  
NPM : 1531090097  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Perilaku Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur)" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 8 November 2021

Penulis,



Fuad Sahroni

NPM. 1531090097





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PERSETUJUAN**

Judul : **PERILAKU SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA**  
(Studi Kasus di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten  
Lampung Timur)

Nama : Fuad Sahroni  
NPM : 1531090097  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden  
Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. M. Agil Irham, M.SI**  
NIP. 196912111994031005

**Pembimbing II**

**Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A**  
NIP. 198002172009121001

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Sosiologi Agama**

**Siti Badiah, M. Ag**  
NIP. 197712252003122001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Perilaku Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur)** disusun oleh Fuad Sahroni, NPM: 1531090097, program studi Sosiologi Agama Telah di Ujikan dalam siding Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal:

TIM PENGUJI

Ketua : Hj. Siti Badi'ah, M.Ag

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog

Penguji Utama : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Penguji Pendamping I : Dr. M. Aqil Irham, M.Si

Penguji Pendamping II : Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. M. Afif Anshori, M.Ag  
NIP. 196003131989031004



[illegible]

*“manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus Para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, Yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus”.*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta, kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama menuntut ilmu:

1. Ayahanda Samsul Mungin dan Ibunda Painem tercinta yang telah mendidik saya sejak kecil hingga dewasa dan berkat do'a restu keduanya sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah saya, terima kasih untuk dukungan kalian.. Karya ini saya persembahkan sebagai wujud terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian.
2. Kepada kakakku Umy Sangadah, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kalian semoga kita bisa menjadi putra dan putri yang dapat membagakan orang tua.
3. Saudara-saudaraku Dwi Wulan sari, sahabatku satu perjuangan, Muslim, Gunawan, lutfi Naufal, M. Naufal Arkandi, Citra Ageng Saputri, Theo Dora Rosliani, Noer Halimatul Wahyu dan semuanya, serta teman seperjuangan jurusan Sosiologi Agama angkatan 2015 yang telah mendo'akan, membantuk dan memberi dorongan motivasi.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

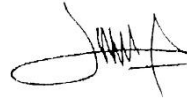
## **RIWAYAT HIDUP**

Fuad Sahroni, dilahirkan di Mekar Sari pada tanggal 7 Mei 1995, anak kedua dari pasangan (Bapak Samsul Mungin) dan (Ibu Painem). Pendidikan dimulai dari Madarasah Ibtidaiyah Mekarsari dan selesai pada tahun 2008, Mts Ma'Rarif 18 RU Pasir Sakti dan selesai pada tahun 2011, Madarasah Aliyah Ma'arif 06 Pasir Sakti selesai pada tahun 2014 dan mulai mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di Jurusan Sosiologi Agama dimulai pada tahun 2015.

Selama menjadi mahasiswa, aktif di berbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 18 November 2021

Yang Membuat,



Fuad Sahroni

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perilaku Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Allah, nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di akhirat nanti. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan dikampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori selaku Dekan Fakultas Ushuluddi dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Siti Badiah, S.Ag. M.Ag selaku ketua jurusan Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku sekretaris jurusan Sosiologi Agama yang telah membantu dan mempermudah segala urusan yang menyangkut jurusan.
4. Bapak Dr. M. Aqil Irham, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik
5. Bapak Dr. M. Sidi Ritaudin, M.Ag selaku pembimbing akademik yang telah memberi saran dan motivasi kepada penulis.
6. Kepada bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama jurusan Sosiologi Agama yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmunya dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

7. Bapak Sibram Mulsi sebagai camat dan Bapak Putu Sudayane sebagai Sekretaris Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur serta beberapa warga yang telah menyempatkan waktu sebagai sumber data dalam skripsi.
8. Terima kasih Bapak, Ibu, Kakak, Adik, dan keluarga besar saya yang telah mendoakan dan memberikan semangat, dorongan, serta motivasi kepada saya.
9. Sahabat seperjuangan (Gunawan, Muslim, Lutfi Naufal, M. Naufal Arkandi, Guntur, Citra Ageng Saputri, Theo Dora Rosliani, serta teman-teman kelas Sosiologi Agama dan Dwi Wulan Sari yang telah menemani dan mendukung selama penyusunan skripsi) terima kasih atas dukungannya
10. Keluarga KKN kelompok 125 Desa Bumi Asri Kecamatan Palas Jaya yang telah banyak memberikan pengalaman berharga.
11. Sahabatku Satu kosan Antre Bari, Pandu Irawanto, Amar, keeling, Ayom Bagong, Yai, Selamat, terima kasih untuk dukungan dan motivasi yang selalu sabar mendengarkan keluh kesahku.
12. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan beserta staf yang turut memberikan literature sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi pribadi penulis, masyarakat dan jurusan Sosiologi Agama. Semoga semua kebaikan dan keikhlasan membantu penulis akan mendapat berkah Allah SWT.



Bandar Lampung, 18 November 2021

Penulis



Fuad Sahroni

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi

DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	4
E. Rumusan Masalah.....	5
F. Tujuan Penelitian .....	5
G. Manfaat Penelitian .....	5
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	5
I. Metode Penelitian .....	6
J. Kerangka Teoritik .....	9

## **BAB II PERILAKU SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA**

A. Definisi Perilaku Sosial Beragama	
1. Pengertian Perilaku .....	10
2. Pengertian Sosial.....	11
3. Pengertian Perilaku Sosial Beragama .....	11
B. Teori-Teori Perilaku Sosial	
1. Teori Psikosisoal .....	13
2. Teori Pertukaran.....	13
3. Teori Menurut Sarwono Sarlito .....	13
4. Teori Menurut Max Weber` .....	14
C. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial	
1. Bentuk Perilaku Sosial Menurut Max Weber .....	14
2. Bentuk Perilaku Sosial Menurut Notoatmodjo .....	15
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bentuk Perilaku Sosial	
1 . Faktor Internal.....	16
2. Faktor Eksternal .....	17
E. Perilaku Sosial Perspektif Agama .....	18

## **BAB III GAMBARAN UMUM KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

A. Gambaran Umum Kecamatan Pasir Sakti	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Kecamatan Pasir Sakti .....	20
2. Visi dan Misi Kecamatan Pasir Sakti.....	21
3. Strategi Kecamatan Pasir Sakti .....	22
4. Program-Program Kecamatan Pasir Sakti .....	22
5. Sasaran dari Program Kecamatan Pasir Sakti .....	23
B. Kondisi Geografis dan Demografis Kecamatan Pasir Sakti	
1. Kedudukan Kecamatan Pasir Sakti .....	23
2. Batas dan Luas Wilayah Kecamatan Pasir Sakti.....	23
3. Jumlah Penduduk di Kecamatan Pasir Sakti.....	24
4. Mata Pencaharaan Penduduk Kecamatan Pasir Sakti .....	25
5. Prasarana Sosial Budaya Kecamatan Pasir Sakti .....	25
6. Sarana Pendukung Budaya di Kecamatan Pasir Sakti .....	25
C. Kondisi Keberagaman Masyarakat di Kecamatan Pasir Sakti .....	27

#### **BAB IV PERILAKU SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA DI KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

A. Bentuk perilaku sosial antar umat beragama di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur .....	29
B. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi perilaku social di kalangan antar umat beragama di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur .....	35

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	40
B. Saran .....	40

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>41</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>44</b>
--------------------------------	-----------

#### **DAFTAR TABEL**

1. Data Aparatur Pemerintahan Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur .....	20
2. Luas Wilayah Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.....	24
3. Jumlah Penduduk Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur .....	24
4. Data Mata Pencanharian Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.....	25

5. Jumlah Sarana Sosial Budaya Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.....	25
6. Jumlah Organisasi Sosial Kemasyarakatan Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.....	26
7. Jumlah, Kondisi dan Pengadaan Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur .....	26
8. Data Kependudukan Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Berdasarkan Kepercayaan (Agama) .....	27
9. Jumlah Sarana Peribadatan Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.....	27

## DAFTAR GAMBAR

1. Bagan Kerangka Teori Penelitian .....	9
--	---



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Judul karya ilmiah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah Perilaku Sosial Antar Umat Beragama di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Sebelum peneliti menjelaskan lebih lanjut mengenai judul skripsi, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu variabel-variabel dan konsep-konsep yang berkaitan dengan judul yaitu sebagai berikut:

##### **1. Perilaku Sosial**

Manusia sebagai makhluk sosial yang berarti manusia adalah makhluk yang memiliki kepentingan kebersamaan dengan orang lain. Dalam diri setiap insan terdapat dua faktor utama yang sangat menentukan kehidupannya yaitu fisik dan ruh. Pemahaman terhadap kedua faktor ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap bagaimana seseorang berperilaku dalam realita kehidupannya. Perilaku manusia adalah suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Pada dasarnya setiap individu akan menampilkan perilakunya masing-masing dan tentunya akan berbeda jika melihat individu lain dalam berperilaku di masyarakat. Perilaku yang dibawa setiap individu akan saling mempengaruhi perilaku orang lain akibat dari respon yang ia terima. Perilaku ini akan muncul setelah salah satu individu berinteraksi dengan individu lain. Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey berpendapat bahwa perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Hal ini disampaikan oleh Arthur S. Reber yang mengemukakan bahwa perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktifitas, respon, reaksi, gerakan, proses, operasi-operasi dan sebagainya. Singkatnya, respon apapun dari organisme yang bisa diukur.<sup>2</sup>

Setiap individu yang berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat tentunya akan memunculkan suatu perilaku yang dapat dipahami karena mempunyai makna dari perilaku tersebut secara sosial. Setiap individu harus mampu menyesuaikan diri untuk bekerjasama dengan orang lain. Menurut Hurlock sebagaimana dikutip oleh Siti Nisrima, Muhammad Yunus, dan Ema Hayati bahwa perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.<sup>3</sup>

Perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada antar hubungan antara individu dan lingkungannya yang terdiri atas bermacam-macam objek sosial dan non sosial atau tidak menyenangkan objek tersebut. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda.<sup>4</sup>

##### **2. Umat Beragama**

---

<sup>1</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 230.

<sup>2</sup> Arthur S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology*, Terj. Yudo Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 110.

<sup>3</sup> Siti Nisrima, Muhammad Yunus, Ema Hayati (eds), "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah I*, No.1 (2016), 195.

<sup>4</sup> *Ibid.*

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat plural, akan tetapi Indonesia juga bukan Negara agama dan Negara sekuler, namun negara yang mengakui keberadaan agama.<sup>5</sup> Selain itu Agama juga menjadi kebutuhan bagi eksistensi manusia dalam kehidupannya.<sup>6</sup> Sebagaimana dikemukakan oleh Raimundo Panikkar, ekspresi keagamaan seseorang dibagi menjadi tiga yaitu eksklusivisme, inklusivisme, dan pluralisme.<sup>7</sup>

Umat adalah para penganut (Pemeluk/Pengikut) suatu agama. Sementara itu agama adalah sistem tata keimanan, kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Kalau beragama berarti mengikuti atau memeluk agama. Hubungan antar orang-orang Islam sebagai satu persaudaraan dimana antar satu dengan yang lain seolah-olah berada dalam satu ikatan. Ada hadist yang mengatakan bahwa hubungan persahabatan antara sesama muslim dalam menjalin Ukhwah Islamiah yang berarti bahwa antara umat Islam itu laksana satu tubuh, apabila sakit salah satu bagian badan itu, maka seluruh badan akan merasakan sakitnya. Berikut adalah hadist yang menjelaskan pengertian diatas yaitu:<sup>8</sup>

*“Orang mukmin itu akrab dan bersatu. Tidak ada kebaikan pada orang yang tidak bersatu dan tidak akrab.”* (HR. Ahmad, Ath-Thabarani dan Al Hakim)

Berdasarkan deskripsi diatas dapat dijelaskan bahwa ada kaitan erat antara perilaku sosial dan keberagamaan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Sebab dalam pendekatan-pendekatan ataupun kerangka metodologis ilmu-ilmu sosial. Dalam kontek ini secara sosiologis agama dianggap sebagai bagian dari kontruksi realita sosial. Dengan demikian penelitian sosial jika dihubungkan dengan penelitian agama semuanya dapat dikaitkan dengan paradigma penelitian yang bersifat empiris. Agama adalah pedoman perilaku moral, maka agama adalah pengaruh perilaku moral manusia karena keyakinan itu masuk ke dalam kontribusi kepribadian.

Dari penegasan judul diatas maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini yaitu suatu penelitian yang mengkaji mengenai suatu bentuk perilaku sosial atau respon dari masyarakat antar umat beragama terhadap suatu permasalahan yang ada di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

## **B. Alasan Memilih Judul**

1. Indonesia merupakan sebuah Negara yang memiliki beraneka ragam agama, kebudayaan dan suku. Setiap agama memiliki kebudayaan atau kegiatan keagamaan masing-masing, salah satunya yaitu kebudayaan manaqib yang merupakan kebudayaan umat Islam dan ibadah umat Kristen Protestan yang wajib dilakukan pada hari minggu. Sebuah kebudayaan memiliki pengaruh terhadap seseorang dalam berperilaku di masyarakat. Namun yang terjadi di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur justru kebudayaan antara umat Islam dan umat Kristen

---

<sup>5</sup> Ahsanul Khalikin, *Pandangan Pemuka Agama Terhadap Kebijakan Pemerintah Bidang Keagamaan* (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat, 2013), 1.

<sup>6</sup> M. Sastrapratedja, *Manusia Multi Dimensional: Sebuah Renungan Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1983), 38.

<sup>7</sup> Raimundo Panikkar, *Dialog Intra Religius*, Terj. Sudiarja, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 24.

<sup>8</sup> Lusiana Mustinda, “Hadits Persaudaraan dalam Islam yang Perlu Dijaga oleh Semua Muslim”, dalam *detiknews* (Jakarta, 2020), <https://news.detik.com/berita/d-5064153/hadits-persaudaraan-dalam-islam-yang-perlu-dijaga-oleh-semua-muslim>, diunduh tanggal 23 Juni 2020.

Protestan tersebut menjadikan munculnya sebuah konflik yang tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat dalam berperilaku antar sesama. Berdasarkan permasalahan ini maka peneliti menjadikan masalah tersebut sebagai alasan peneliti untuk tertarik mengkaji bagaimana bentuk perilaku sosial antar umat beragama.

2. Dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca dan masyarakat tentang perilaku sosial antar umat beragama dengan adanya sebuah konflik khususnya di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.
3. Adanya relevansi judul skripsi dengan jurusan peneliti yaitu Sosiologi Agama.
4. Penelitian ini didukung dengan literatur yang memadai serta lokasi penelitian yang mudah dijangkau.

### C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang majemuk dimana terdapat berbagai perbedaan seperti perbedaan sosial, politik, suku, adat istiadat dan agama. Perbedaan agama serta aliran dalam suatu agama sering menimbulkan hubungan yang tidak baik antara sesama warga dari suatu kelompok masyarakat. Pada hakikatnya kebebasan beragama merupakan dasar bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama. Tanpa kebebasan beragama tidak mungkin ada kerukunan antar umat beragama. Dalam Bab XI Pasal 29 ayat 2 UUD 1945 disebutkan bahwa: <sup>9</sup> “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”

Dalam rumusan tersebut berarti agama tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan sebab agama dan kepercayaan terhadap Tuhan tersebut berdasarkan keyakinan. Kebebasan kehidupan beragama di Indonesia tercermin dengan diakuinya ekstensi 6 agama yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu sebagaimana yang tercermin dalam Keputusan Menteri Agama No. 35 Tahun 1980 tentang Wadah Musyawarah Antar Umat Beragama Menteri Agama.<sup>10</sup> Tujuan dari keputusan ini yaitu agar dengan adanya wadah musyawarah dapat meningkatkan pembinaan kerukunan hidup antar umat beragama. Keenam agama itu merupakan potensi dan kekayaan utama bagi pembinaan mental dan spiritual bangsa. Sebab tiap agama dalam ajarannya mewajibkan umatnya untuk mencintai sesama dan hidup rukun.

Ideologi Pancasila merupakan pedoman dalam membina kerukunan antar umat beragama, karena itu masyarakat harus menempatkan diri dengan mengakui adanya pluralitas agama. Menurut MUI yang dikutip oleh M. Fahim Tharaba bahwa pluralisme agama adalah suatu paham yang mengajarkan semua agama adalah sama dan kebenaran setiap agama adalah relatif. Oleh sebab itu, setiap pemeluk agama tidak boleh menganggap bahwa hanya agamanya saja yang benar sedangkan agama yang lain

---

<sup>9</sup> Varlord, “Bagaimana bunyi pasal 29 ayat (2) UUD 1945?”, dalam *Brainly.co.id*, (2014), <https://brainly.co.id/tugas/153837#:~:text=Berikut%20bunyi%20dari%20Pasal%2029,menurut%20agamanya%20dan%20kepercayaannya%20itu.%E2%80%9D&text=Pasal%2029%20merupakan%20bagian%20dari%20Bab%20XI%20dalam%20UUD%201945%20mengenai%20Agama>, diunduh pada 25 April 2014.

<sup>10</sup> Rizky Karo Karo, “Kepastian Hukum Terhadap Penyelenggaraan Agama dan Dialog Lintas Agama di Indonesia Agama dan Fakta Buruk di Indonesia”, dalam *kompasiana.com*, September 13, 2013, [https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/rizkykarokaro/kepastian-hukum-terhadap-penyelenggaraan-agama-dan-dialog-lintas-agama-di-indonesia-agama-dan-fakta-buruk-di-indonesia\\_552aa2eb6ea834c377552d2a](https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/rizkykarokaro/kepastian-hukum-terhadap-penyelenggaraan-agama-dan-dialog-lintas-agama-di-indonesia-agama-dan-fakta-buruk-di-indonesia_552aa2eb6ea834c377552d2a), diperbaharui pada 24 Juni 2015.

salah.<sup>11</sup> Inti pluralisme adalah sebuah paham yang toleran terhadap pihak lain yang tampil beda. Masyarakat merasa harmonis berdampingan, bertetangga, berkomunikasi dengan pihak lain yang berbeda. Pluralisme tidak memaksakan kehendak melainkan menginginkan suasana damai dalam masyarakat. Manusia dengan keterbatasannya mempunyai masalah yang serba kompleks dan penuh dinamika dalam menjalin interaksi sosial dimana interaksi sosial menjadi kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial maka tidak ada kehidupan bersama-sama. Dalam memelihara keharmonisan hubungan antara sesamanya belum tentu berjalan dengan lancar. Oleh karena itu untuk memelihara keharmonisan hubungan ini, Tuhan menurunkan agama-agama yang mengandung pedoman dasar dalam mengatur hubungan antara sesama manusia itu sendiri. Agama sebagai penjamin keselamatan dan perdamaian yang berfungsi untuk mensejahterahkan hidup manusia lahir dan batin baik dunia maupun akhirat. Segala persoalan yang timbul di lingkungan internal umat beragama hendaknya dapat diselesaikan dengan semangat kerukunan, tenggang rasa dan semangat kekeluargaan sesuai dengan ajaran agama dan aturan bernegara.<sup>12</sup>

Namun yang terjadi dilapangan khususnya di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti yang dahulu masyarakatnya terkenal rukun tetapi sekarang terdapat sebuah permasalahan yaitu keluhan dari masyarakat Umat Kristen Protestan mengenai pengaktifan kembali acara keagamaan rutin Umat Islam yang sempat pasif yaitu pengajian kitab *manaqib* dimana waktu pelaksanaannya bertepatan dengan waktu ibadah Umat Kristen Protestan yang dilakukan pada hari minggu sedangkan tempat ibadah Umat Kristen Protestan dan Umat Islam saling berdekatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agam islam yaitu bapak kiyai Badrus Salam:<sup>13</sup>

“Hmmm yo memang kami iki jane pengen kegiatan pengajiane mbalek aktif meneh, makane bapak-bapak lan ibu-ibu muslimat awale podo bingung lak di laksanakne selain dino minggu, mergo lak dino jum’ad wes padet, awan podo jumadnan, sore pengajian muslimat, dadi yo seng longgar waktune dino minggu isuk, ben sore iso neng sawah”

Hal ini tentu menjadi suatu keresahan tersendiri bagi Umat Kristen Protestan karena merasa proses ibadahnya terganggu dengan adanya pengajian kitab *manaqib* yang dilaksanakan dengan menggunakan pengeras suara dengan volume yang besar. Masalah ini sempat menjadi sorotan aparat desa karena masyarakat yang saling mengadu dan akhirnya dikumpulkan para tokoh agama baik dari tokoh agama Islam maupun Kristen Protestan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Namun dari Umat Islam sendiri tetap tidak ingin merubah jadwal agenda rutinitas pengajiannya tersebut karena merasa agama Islam sebagai mayoritas di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti. Sedangkan Umat Kristen Protestan juga tidak bisa untuk mengganti jadwal Ibadah mereka. Berdasarkan dasar teologis yang dikemukakan banyak ahli untuk praktek peribadahan hari Minggu ini diringkaskan oleh Bacchiocchi sebagai peringatan hari kebangkitan Yesus Kristus, inagurasi terhadap hari penciptaan dan harapan eskatologis tentang dunia baru melalui simbo lisasi hari kedelapan.<sup>14</sup>

Berdasarkan masalah yang ada di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai bentuk perilaku sosial antar Umat beragama dengan adanya suatu permasalahan yang ada di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakri Kabupaten Lampung Timur.

---

<sup>11</sup> M. Fahim Tharaba (ed), *Sosiologi Agama, Konsep, Metode Riset, dan Konflik Sosial* (Malang: Madani, 2016), 188.

<sup>12</sup> Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 197.

<sup>13</sup> Badrus Salam, “Aktivitas Pengajian Manaqib”, *Wawancara*, Oktober 5, 2020.

<sup>14</sup> Rewah Auriani Handayani, “Bedah Buku: Praktek Dan Dasar Hari Minggu Sebagai Hari Ibadah,” *Jurnal Penuntun* 5, no.18, (2020): 244-245.

#### **D. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berikut adalah uraian mengenai identifikasi masalah dan batasan masalah dalam penelitian skripsi yaitu antaralain :

##### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasikan sebuah permasalahan yang ada di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur yaitu adanya sebuah hubungan yang tidak baik diantara kaum mayoritas yaitu Umat Islam terhadap kaum minoritas yaitu Umat Kristen Protestan.

##### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang serta lebih terarah dan tujuan dapat tercapai maka peneliti memberikan batasan yaitu pada bentuk perilaku sosial antar umat beragama di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk perilaku sosial antar umat beragama di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi bentuk perilaku sosial di kalangan antar umat beragama di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur ?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah diuraikan penyusunan dan pengorganisasiannya sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku sosial antar umat beragama di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi bentuk perilaku sosial di kalangan antar umat beragama di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini sebagai kajian ilmiah yang meneliti tentang perilaku sosial antar umat beragama diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk menjawab suatu permasalahan yang ada di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala akademik yang menjadi bahan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat khususnya tokoh agama dan juga masyarakat di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti agar dapat menciptakan masyarakat yang harmonis saling menghargai satu sama lain.

#### **H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam penulisan dengan penelitian yang ada sebelumnya, maka penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada



sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap tema skripsi yang sepadan. Berdasarkan studi kepustakaan yang telah penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang mirip dengan tema penelitian baik dari buku- buku, jurnal, makalah tulisan- tulisan bebas, skripsi, tesis dan disertasi yang penulis lakukan.

1. Skripsi berjudul “Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur”. Skripsi ini ditulis oleh Irvan Kurniawan, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang perilaku keagamaan sebagai respon masyarakat mengenai kegiatan keagamaan di Di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur.<sup>15</sup>
2. Skripsi berjudul “Pengaruh Pola Keberagaman Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Petani Di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat”. Skripsi ini ditulis oleh Desi Riskawati, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2019. Skripsi ini membahas mengenai pengaruh dari keberagaman agama terhadap perilaku masyarakat di kalangan petani di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.<sup>16</sup>
3. Skripsi berjudul “Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan (Studi di desa Tritunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan)”. Skripsi ini ditulis oleh Wheani Octaviyani, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2020. Skripsi ini membahas mengenai perilaku sosial keagamaan masyarakat di kalangan masyarakat nelayan di desa Tritunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.<sup>17</sup>

Pada skripsi yang peneliti susun tentunya akan berbeda dengan tinjauan pustaka diatas yang telah membahas mengenai perilaku sosial. Dalam proposal ini, peneliti lebih fokus terhadap perilaku sosial masyarakat antar umat beragama dalam mengkaji suatu permasalahan yang ada di tempat penelitian sehingga tidak akan ada kesamaan dalam isi proposal dengan skripsi yang telah ada dan terhindar dari plagiat.

## **I. Metode Penelitian**

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup> Kemudian menurut Husein Umar metode merupakan salah satu atau jalan pengaturan atau pemeriksaan sesuatu dengan benar.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Irvan Kurniawan, “Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur”. (Skripsi Sarjana Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>16</sup> Desi Riskawati, “Pengaruh Pola Keberagaman Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Petani Di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat”. (Skripsi Sarjana Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>17</sup> Wheani Octaviyani, “Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan (Studi di desa Tritunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan)”. (Skripsi Sarjana Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

<sup>18</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 41.

<sup>19</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo), 21.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian alamiah atau *inquiri naturalistic*. Menurut S. Margono, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa fakta-fakta tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara memaparkan secara teknis mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan metode yang tepat dan benar diharapkan peneliti dapat mengantarkan kepada analisis terhadap masalah-masalah yang dijadikan tema proposal secara kritis. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tipe dan Strategi Penelitian

Banyak tipe yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif antarlain yaitu *Case Study Research*, *Historical Research*, *Grounded Theory Methodology*, *Phenomenology*, *Ethnomethodology* dan *Ethnography*. Penelitian ini merupakan penelitian dengan tipe *Case Study Research* atau biasa disebut dengan studi kasus. Ketika seseorang hendak memahami latar belakang suatu persoalan atau interaksi individu di dalam suatu kelompok sosial atau mengenai suatu kelompok individu secara lebih mendalam, utuh, *holistic*, intensif dan *naturalistic*. Maka penelitian kasus merupakan pilihan utama dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif lainnya. Dalam penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang situasi atau objek. Khususnya yang akan diteliti bisa berupa individu, keluarga, sebuah peristiwa dan kelompok lain yang cukup terbatas sehingga peneliti dapat memahami lebih dalam dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya. Stake mengemukakan tiga tipe penelitian kasus yaitu antara lain sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Studi kasus instrinsik (*intrinsic case studies*)
- b. Studi kasus instrumental (*instrumental case studies*)
- c. Studi kasus kolektif (*collective case studies*)

Pada penelitian studi kasus ini peneliti menggunakan strategi studi kasus intristik dimana dilakukan apabila peneliti ingin memahami lebih baik tentang kasus yang biasa, seperti sifat, karakteristik atau masalah individu, perhatian peneliti fokus dan ditunjukan untuk memahami lebih baik aspek-aspek intrinsik dari suatu kasus seperti seperti anak-anak, kriminal dan pasien.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat-sifat populasi dan pada objek tertentu. Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yang mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai susunan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis baik secara lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis.<sup>22</sup>

#### 3. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Adapun jenis dan sifat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jenis Penelitian

---

<sup>20</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 36.

<sup>21</sup> Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 80.

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2001), 4.

Dilihat dari tempat pelaksanaannya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang kondisi lapangan dan interaksi lingkungan suatu kelompok social, individu, lembaga atau masyarakat. Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data, informasi dan permasalahan yang ada di lapangan terkait perilaku sosial antar umat beragama di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi yang ada di lapangan. Dalam hal yang berkaitan dengan penelitian ini adalah menggambarkan tentang perilaku sosial antar umat beragama di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari misalnya naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi.

4. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Berikut uraian penjelasannya:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam data primer ini dengan menggunakan purposive sampling, peneliti menyantumkan informan sebanyak 10 dimana 2 perwakilan dari kecamatan Pasir Sakti, 4 perwakilan dari tokoh agama Islam dan 4 dari perwakilan dari tokoh agama Kristen Protestaan. Selanjutnya peneliti menyantumkan responden sebanyak 15 orang yaitu masyarakat yang mewakili masing-masing agamanya. Jadi didapat data primer dalam penelitian yaitu berjumlah 25 orang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau yang sudah dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah dan menyajikan. Data sekunder disebut juga dengan data tersedia. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku, literatur, karya-karya dan dokumentasi terkait objek penelitian.

5. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Partisipan merupakan seseorang yang ikut serta pada penelitian skripsi ini. Partisipan terkait pada informan atau aktor yang akan di interview atau wawancara. Dalam hal ini peneliti menetapkan 10 orang sebagai informan dan 15 orang sebagai responden yang sudah dijelaskan di dalam data primer.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

6. Metode Pengumpulan Data

Setelah data tersebut diolah, kemudian dapat dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian

dapat ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dalam usaha menghimpun data dari lokasi penelitian maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dengan sengaja sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk dilakukan pencatatan. Melalui observasi, penelitian skripsi mendapatkan banyak data dengan cara mempelajari serta memahami tingkah laku secara langsung. Melalui teknik observasi, penulis ikut turun ke lapangan guna mendapatkan sebuah data baik data primer maupun sekunder serta dapat melihat langsung reaksi dari informan. Dalam penelitian ini, penulis melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk perilaku sosial antar umat beragama di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data primer yaitu 10 orang sebagai informan dan 15 orang sebagai responden untuk melakukan wawancara guna mendapatkan informasi dan jawaban atas masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menetapkan informan dan responden dengan kriteria yang diinginkan penulis yaitu tokoh agama dan orang yang mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai keagamaan di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil dan hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Terkait dengan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan dengan fakta berupa data-data terkait perilaku sosial antar umat beragama di Kecamatan Pasir Sakti. Kemudian akan diperkuat dengan fakta-fakta tertentu seperti foto-foto saat melakukan wawancara dengan informan yang telah ditetapkan dalam data primer.

7. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan. Proses awal pengolahan data itu dimulai dengan melakukan *editing* setiap data yang masuk. Dalam *editing* yang akan dikerjakan adalah meneliti lengkap tidaknya kuesioner yang akan diisi, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, kesesuaian atau keajekan antara pertanyaan yang satu dengan pertanyaan yang lain, relevansi jawaban dan keseragaman kesatuan data.<sup>23</sup>

Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data,menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan.<sup>24</sup> Berikut langkah-langkah dalam melaksanakan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

---

<sup>23</sup> Sutina, Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, ( Jakarta: Kencana,2011),56.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.<sup>25</sup>

b. Penyajian Data

Setelah langkah pertama selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam penelitian dengan teks yang bersifat naratif sehingga memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

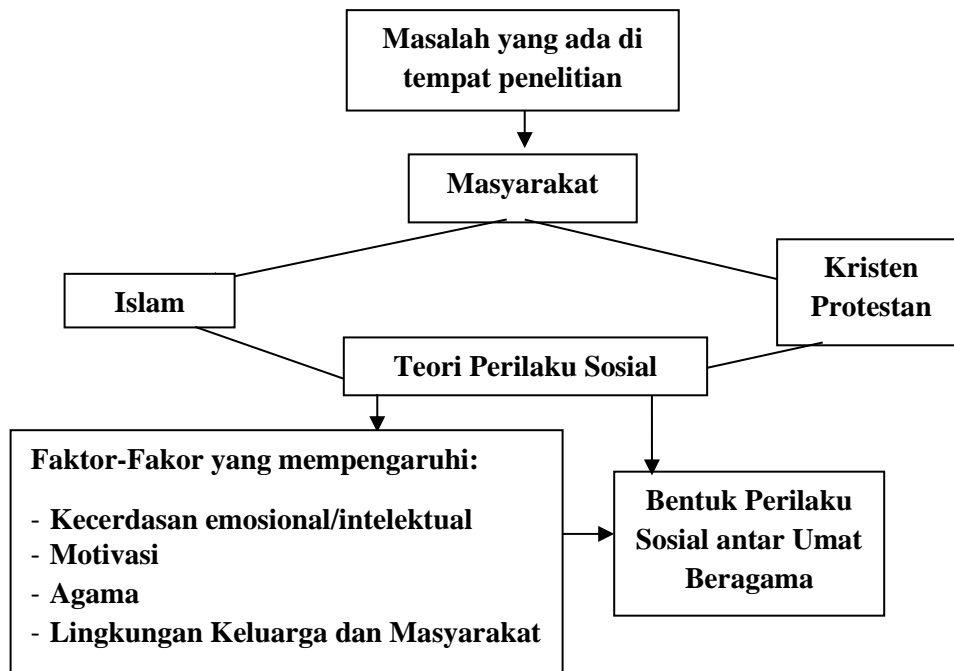
Langkah ketiga dalam analisa data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.<sup>26</sup>

## J. Kerangka Teori

Kerangka teoritis adalah dukungan dasar teoritis sebagai dasar pemikiran dalam rangka memecah masalah yang dihadapi peneliti. Kerangka teoritis adalah bagian dari penelitian, tempat peneliti memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan variable pokok, sub variabel, atau pokok masalah yang ada dalam penelitiannya

Berikut adalah kerangka teori pada penelitian skripsi ini yaitu :

### 1.1 Bagan Kerangka Teori Penelitian



<sup>25</sup> Ibid., 92.

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 280.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi Perilaku Sosial Beragama

##### 1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.<sup>27</sup> Perilaku merupakan bentuk perbuatan seseorang yang muncul karena adanya faktor eksternal atau pengaruh dari luar diri seseorang. Perilaku terbagi menjadi 2 bagian yaitu perilaku yang tampak mata dan perilaku yang tidak tampak mata. Contoh perilaku yang tampak mata yaitu seperti bekerja dan menangis, sedangkan contoh perilaku yang tidak tampak mata yaitu seperti berfikir, perasaan emosi dan kebahagiaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>28</sup> Menurut Syamsul Arifin Perilaku berarti Perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan, dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya.<sup>29</sup> Perilaku seseorang berhubungan dengan gejala jiwa. Gejala jiwa tersebut ditentukan oleh faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik, sosio-budaya, dan sebagainya sehingga terbentuk Perilaku.<sup>30</sup>

Menurut Artur S. Reber, perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, proses dan sebagainya, Singkatnya, respon apapun dari organisme yang bisa di ukur.<sup>31</sup> Sedangkan Vilfredo Pareto yang dikutip oleh Ropingi yang membagi perilaku sosial ke dalam 2 kategori yaitu perilaku logis dan nonlogis. Perilaku logis adalah perilaku yang direncanakan dengan berpedoman pada tujuan yang hendak dicapai. Perilaku nonlogis adalah perilaku yang tidak dirancang dengan pertimbangan yang rasional dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>32</sup> Perilaku Sosial secara khusus ditunjukkan kepada orang lain.<sup>33</sup> Kemudian Perilaku Sosial merupakan fungsi dari orang dan situasinya.<sup>34</sup> Yang dimaksud di sini adalah setiap manusia akan bertindak dengan cara yang berbeda dalam situasi yang sama, setiap perilaku seseorang merefleksikan kumpulan sifat unik yang membawanya ke dalam suasana tertentu yaitu perilaku yang di tunjukkan seseorang ke orang lain.

Berikut adalah pengertian perilaku menurut para ahli yang dikutip oleh Jalaludin Rahmat yaitu antaralain:<sup>35</sup>

- a. Walgito berpendapat bahwa perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu dan lingkungan dimana tempat individu tersebut berada serta dapat dibedakan antara perilaku refleksif dan non refleksif.

---

<sup>27</sup> Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi...*, 230.

<sup>28</sup> Pusat Bahasa Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1056.

<sup>29</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 8.

<sup>30</sup> Notoatmodjo, S., 2003.

<sup>31</sup> Arthur S. Reber, *The Penguin Dictionary...*, 110.

<sup>32</sup> Ropingi (ed), "Perilaku Sosial Masyarakat Lembah Sungai Gajah Wong Yogyakarta," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, no. 6, (2004): 59

<sup>33</sup> (en) Aalbaracin, Dolres, Blair T. Johnson, & Mark P. Zanna (2005). *The Handbook of Attitude*. Routledge. H. 74-78

<sup>34</sup> Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard (1983). *Pengantar Psikologi, Ed VIII* (Jakarta: Erlangga.), h. 251

<sup>35</sup> Jalaludin Rakhmat (ed), *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 201.

- b. Alport berpendapat bahwa perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungannya. Lingkup lingkungan dapat menjadikan seseorang untuk dapat menentukan sikap karena disadari atau tidak, perilaku tersebut tercipta karena pengalaman yang dialaminya. Sikap juga merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna atau bahkan tidak memadai.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa perilaku merupakan sebuah sikap yang ditunjukkan oleh seseorang berdasarkan pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengalaman yang dapat dilihat oleh kasat mata maupun tidak kasat mata.

## 2. Pengertian Sosial

Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial yang yang tidak bisa hidup sendiri melainkan saling membutuhkan satu sama lain untuk dapat hidup. Menurut W.A. Gerungan yang dikutip oleh Soetarno merumuskan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua manusia atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi yang lain atau sebaliknya.<sup>36</sup>

Istilah sosial merujuk pada objeknya yaitu masyarakat dan berkenaan dengan perilaku individu atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial.<sup>37</sup> Sosial dapat diartikan sebagai hubungan manusia yang saling membutuhkan dengan orang lain dan memunculkan rasa empati dan mengasihi sehingga ada rasa untuk saling bergotong royong dan tolong menolong dalam kehidupan bersosial. Selain itu sosial tentunya membahas bagaimana hubungan antar individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok serta dengan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa manusia sela Bma hidupnya akan terus bergantung serta membutuhkan orang lain sehingga dapat diartikan sosial rangkaian dari norma-norma, nilai dan moral yang dibentuk oleh masyarakat sebagai kebudayaan untuk dijadikan acuan dalam kehidupan masyarakat.

## 3. Pengertian Perilaku Sosial Beragama

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak (sikap) Tidak saja badan atau ucapan.<sup>38</sup> James P. Chaplin Perilaku merupakan kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan dan yang dilakukan oleh seseorang, seperti proses berfikir, bekerja dan sebagainya<sup>39</sup>. Kartini Kartono Perilaku sebagai proses mental dari reaksi orang yang tampak maupun belum yang masih sebatas keinginan.<sup>40</sup> Perilaku juga pengertian umum dari akhlak istilah bahasa arab dari kata akahuluk yang berarti perilaku, perilaku juga merupakan aktifitas dari perinsip, nilai-nilai atau keyakinan dari individu sebuah perilaku tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai ajaran yang di anut oleh seseorang.<sup>41</sup>

---

<sup>36</sup> Soetarno, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), 20.

<sup>37</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 27.

<sup>38</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1895), h. 167.

<sup>39</sup> James P. Chaplin, dalam Herri Zan Piter dan Namora Lomungga Lubis, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Pernnanda Media Group, 2010), h. 27.

<sup>40</sup> Kartini Kartono, dalam Herri Zan Piter dan Namora Lomungga Lubis, *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*, h. 26

<sup>41</sup> Ahmad Wahid, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Modern* (Solo: Internet Media, 2004), h. 2.

Perilaku Sosial Identik dengan reaksi seseorang dengan orang lain. Perilaku ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, atau, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial juga bisa diartikan sebagai tindakan sosial.<sup>42</sup>

Krech Crutch Perilaku Sosioal tampak pada pola respon terhadap orang lain yang dinyatakan dalam hubungan timbal-balik antar pribadi melalui perasaan, sikap keyakinan, atau rasahormat terhadap orang lain.<sup>43</sup> Perilaku Sosial juga dapat diartikan sebagai tindakan Sosial. Max Waber tindakan Sosial sebagai aktifitas seorang individu yang dapat mempengaruhi individu lain dalam masyarakat terkait cara bertindak atau berperilaku.<sup>44</sup>

Perilaku manusia adalah salah satu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.<sup>45</sup> Pada hakekatnya individu memiliki keunikan masing-masing yang membedakan satu dengan yang lain. Inilah yang disebut manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Pada umumnya manusia dari zaman bahari atau zaman modern mempunyai keyakinan yang sama bahwa kesejahteraan kelompok sosial khususnya dan masyarakat besar umumnya tidak dapat dipisahkan dari kesetiaan kelompok atau masyarakat lain.<sup>46</sup>

Pengertian keberagamaan secara etimologi, kata beragama berarti percaya atau kepercayaan, sedangkan kata beragama dan keberagamaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menganut atau memeluk agama, beribadah atau taat kepada agama atau lebih kongkretnya kata beragama dan keagamaan diartikan sebagai memeluk atau taat menjalankan ajaran agama yang dianut.<sup>47</sup> Konteks kata beragama menurut Quraish Shihab adalah sebagai upaya manusia dalam mencintoh sifat-sifat yang suci.<sup>48</sup> Keberagamaan berasal dari kata agama yang diartikan sekumpulan peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untukmencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat<sup>49</sup>, sedangkan keberagamaan itu sendiri merupakan respon manusia terhadap wahyu Tuhan,<sup>50</sup> yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, penghayatan, dan pemikiran.

Perilaku keagamaan adalah aktifitas atau perilaku yang didasarkan oleh nilai-nilai agama, perilaku keagamaan dibahas karena dari perilaku tersebut menimbulkan kesadaran agama. Sedangkan pengalaman agama adalah perasaan yang hadir dalam keyakinan sebagai buah hasil dari keagamaan.<sup>51</sup> Dr. Jalaluddin Rakhmat Perilaku keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya

---

<sup>42</sup> Rusli Ibrahim, *Pembinaan perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani* (Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga, 2001), h. 19.

<sup>43</sup> Krech Crutch, dalam Sekar Ageng Pratiwi, *Perilaku Sosial*, Blog Sekar Ageng Pratiwi, <http://seksragengpratiwi.wordpress.com/2012/02/02/perilaku-sosial/> (27 Desember 2016).

<sup>44</sup> Max Weber, dalam Abd. Rasyid Marsi, *Mengenai Sosologi; Suatu Pengantar*, (Cet. I; Makasar: Alauddin Perss, 2011), h. 149.

<sup>45</sup> Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi...*, 230.

<sup>46</sup> Umar, M. Arif Hakim, "Hubungan Kerukunan Antara Umat Beragama dengan Pembentukan Perilaku Sosial Warga Perumahan PT Djarum Singocandi Kudus," *Jurnal Penelitian* 13, no. 1, (2019): 80.

<sup>47</sup> W.J.S Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. III: Jakarta Balai Pustaka, 1991), h. 944.

<sup>48</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Alur'an*, (Bandung: Misan, 1999), h. 210.

<sup>49</sup> Moh. Dzofir, dkk, *Daros Ilmu Tauhid Amali*, (Kudus : Stain Kudus, 2004), h. 46

<sup>50</sup> Moh Dzofir, dkk, *Daros Ilmu Tauhid Amali*, h. 47

<sup>51</sup> Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 214.

terhadap agama, setiap keberagamaan tersebut akibat adanya kosistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur kolektif.<sup>52</sup>

Perilaku Keagamaan merupakan interaksi kompleks pengetahuan agama , perasaan agama (penghayatan) serta tindak keagamaan (pengamalan) dalam diri seseorang,<sup>53</sup> Perilaku Keagamaan dalam islam dapat diartikan, sebagai proses pelaksanaan individu atau kelompok berdasarkan ajaran agama islam secara menyeluruh, seperti sholat, sedekah, menyantuni anak yatim-piatu dan lain sebagainya.

Dalam diri setiap insan terdapat dua faktor utama yang sangat menentukan kehidupannya yaitu fisik dan ruh. Pemahaman terhadap dua faktor ini memberikan pengaruh sangat besar terhadap bagaimana seseorang berperilaku dalam realitas kehidupannya. Kedua faktor ini memiliki ruang dan dimensi yang berbeda. Jika yang pertama adalah sesuatu yang sangat mudah untuk diindra tampak dalam bentuk perilaku, namun pada faktor yang kedua hanya dapat dirasakan dan menentukan terhadap baik buruknya sesuatu perilaku.<sup>54</sup>

Dalam hadits Nabi yang artinya :<sup>55</sup>

*Dari An Nawwas Sam'an ra. Telah menceritakan, aku pernah bertanya Kepada Rasulullah saw. Mengenai kebajikan dan dosa, maka beliau menjawab: Kebajikan adalah akhlak yang baik, dan dosa adalah sesuatu yang bergejolak didadamu, sedangkan kamu tidak suka bila ada orang lain yang mengetahuinya. (Hadits diriwayatkan oleh Muslim).*

Hadits diatas memberikan penjelasan kepada kita tentang kebaikan dan dosa dimana setiap perilaku manusia tidak akan pernah lepas dari hal tersebut, maka disinilah fisik dan ruh saling bekerja.

## **B. Teori-Teori Perilaku Sosial**

Teori-teori perilaku sosial merupakan bagian penting dari pengamatan ataupun pemahaman dari sebuah perilaku sosial yang dilakukan oleh setiap idividu kepada individu lain maupun kelompok, oleh sebab itu dimunculkanlah kajian teori-teori perilaku sosial ini untuk mempelajari dan mengetahui lebih dalam tentang perilaku ses beorang. Berikut adalah beberapa teori perilaku sosial menurut para ahli:

### **1. Teori Psikososial**

Menurut terori psikososial dan teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa perilaku yang ada pada diri seseorang berlandaskan kepada pertimbangan-pertimbangan moral kognitif. Selanjutnya masalah aturan, norma, nilai, etika, akhlak dan estetika adalah hal-hal yang sering

---

<sup>52</sup> Jalaluddin Rkhmat, *Psikologi Agama* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003,), h. 32.

<sup>53</sup> Jalaluddin Rkhmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 1998), h. 185.

<sup>54</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 103.

<sup>55</sup> Al Hafizd Ibnu Hadjar Al 'Asqalani, *Bululughul Maram*, (Jakarta: Al Birr, 2002), 520.

didengar dan selalu dihubungkan dengan konsep moral ketika seseorang akan menetapkan suatu keputusan Perilakunya.<sup>56</sup>

## 2. Teori Pertukaran

Teori pertukaran merupakan teori perilaku sosial (behavioral).<sup>57</sup> Teori ini menganggap perilaku manusia (aktor) membentuk pola hubungan antar lingkungan terhadap aktor, perilaku manusia disambut reaksi dari lingkungan yang kemudian mempengaruhi balik perilaku setelahnya, jadi hubungannya adalah dari aktor ke lingkungannya. Reaksi lingkungan bisa positif, negatif atau netral.

## 3. Teori Perilaku Sosial menurut Sarwono Sarlito dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

### a. Perilaku Sosial (*Social Bhavior*)

Perilaku sosial adalah perilaku ini timbul dari diri orang yang pada masa kecilnya mendapat cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak memiliki masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama oranglain pada situasi dan kondisinya.

### b. Perilaku yang kurang Sosial (*under sosial behavior*)

Perilaku ini timbul apabila kebutuhan akan induksi kurang terpenuhi, misalnya tidak mau ikut dalam kelompok, acuh tak acuh, dan lain sebagainya.

### c. Perilaku terlalu Sosial (*over sosial behavior*)

Dalam teori ini, Psikososial dinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial yaitu disebabkan kurang induksi. Memerankan diri berlebihan (*exhibitonistik*). Bicaranya keras, selalu mengundang perhatian banyak orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok.

## 4. Teori Perilaku Sosial Max Weber

Mengenai teori perilaku sosial Max Weber atau sering kita dengar dengan istilah tindakan sosial. Max Weber mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu tentang institusi-institusi sosial dimana menurut Weber sosiologi merupakan ilmu tentang perilaku sosial. Weber membuat klasifikasi mengenai perilaku sosial atau tindakan sosial menjadi 4 yaitu:

### a. Kelakuan yang diarahkan

Kelakuan yang diarahkan secara rasional kepada tercapainya suatu tujuan. Dengan kata lain dapat dikatakan sebagai kesesuaian antara cara dan tujuan misalnya bekerja keras untuk mendapatkan nafkah yang cukup.

### b. Kelakuan yang berorientasi

---

<sup>56</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Ekonomi dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 26.

<sup>57</sup> <http://galihdanary.wordpress.com/2010/12/06/teori-perilaku-sosial-max-weber-teori-sosiologi-klasik/>  
(Diunduh pada tanggal 18 Desember 2012)

Kelakuan yang berorientasi kepada nilai-nilai dasar dalam masyarakat seperti nilai keindahan, kemerdekaan dan persaudaraan. Contohnya ketika kita melihat warga suatu Negara yang berasal dari berbagai kalangan berbaur bersama tanpa membedakan.

c. Kelakuan yang menerima orientasi

Kelakuan yang menerima orientasi dari perasaan atau emosi atau afektif. Contohnya seperti orang yang melampiaskan nafsu mereka.

d. Kelakuan tradisional

Kelakuan tradisional bisa dikatakan sebagai tindakan atau perilaku yang tidak memperhitungkan pertimbangan rasional. Contohnya berbagai macam tradisi atau upacara yang dimaksudkan untuk melestarikan kebudayaan leluhur.

### C. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat lepas dari individu lainnya. Ia akan selalu membutuhkan orang lain demi tercapainya segala kebutuhan yang tidak mampu ia kerjakan sendiri, oleh karena itu manusia membutuhkan pola perilaku sosialnya terhadap orang lain maupun kelompok yang disebut bentuk perilaku sosial. Bentuk-bentuk perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya.

Berbagai bentuk Perilaku Sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri-ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Berikut merupakan bentuk-bentuk perilaku sosial menurut para ahli antaralain:

1. Bentuk Perilaku Sosial Menurut Max Weber.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Max Weber yaitu membuat peralihan dari aksi sosial kehidupan bersosialisasi dimana aksi tersebut diklarifikasikan kedalam 4 macam untuk keperluan penyusunan komponen-komponen yang tercakup di dalamnya. Untuk lebih jelasnya, berikut akan dijelaskan mengenai bentuk perilaku sosial atau tingkah laku sosial menurut Max Weber yang dikutip oleh Yusriana yaitu sebagai berikut :<sup>58</sup>

a. Rasionalitas Instrumental

Tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.<sup>59</sup> Rasional instrumental adalah tindakan sosial yang dilaksanakan dengan pertimbangan tertentu antara usaha, manfaat dan tujuan yang ingin didapat oleh orang tersebut.

b. Rasionalitas Nilai

Sifat rasional tindakan jenis ini adalah bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.<sup>60</sup>

c. Tindakan Afektif

---

<sup>58</sup>Yusriana (*ed*), "Perilaku Sosial Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Publik Perkotaan" (Skripsi, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013), 7.

<sup>59</sup> Max Weber, (dalam Narwoko dan Suyanto, 2011), h. 19.

<sup>60</sup> Max Weber, (dalam Narwoko dan Suyanto, 2011), h. 19.

Tipe tindakan ini didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif ini sifatnya spontan, tidak rasional dan merupakan ekspresi emosional dari individu.<sup>61</sup>

d. Tindakan Tradisional

Dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.<sup>62</sup>

Dari penjelasan Max Weber mengenai perilaku sosial atau tindakan sosial, dapat diketahui bahwa perilaku sosial dapat diklasifikasikan. Pertama tindakan seseorang termasuk ke dalam rasionalitas instrumental antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai. Kedua tindakan seseorang termasuk kedalam rasionalitas yang berorientasi nilai, Tindakan ini bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipertimbangkan oleh pelaku. Ketiga tindakan seseorang termasuk keadaan tindakan tradisional adalah tindakan yang ditentukan oleh cara bertindak aktif yang telah lazim dilakukan dan yang terakhir keempat perilaku sosial seseorang termasuk keadaan tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.

## 2. Bentuk Perilaku Sosial Menurut Notoatmodjo

Menurut Notoatmodjo, dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu antarlain sebagai berikut:

a. Bentuk pasif/Perilaku tertutup (*convert behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung ataupun tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan siapa yang terjadi pada seseorang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

## D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Pembentukan perilaku sosial sangat dipengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dan bagaimana keadaan lingkungan yang mendukung serta memfasilitasinya dengan baik. Seperti keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat disekitarnya dalam keadaan kondusif, baik atau tidak. Maka hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku seseorang dalam kehidupan bersosialnya di dalam masyarakat.

Perilaku terbentuk di dalam diri seseorang dari dua faktor dari luar diri seseorang (faktor eksternal) dan respon yang merupakan faktor dari dalam diri orang yang bersangkutan.<sup>63</sup> Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian atau perilaku sosial seseorang antarlain :

1. Faktor Internal

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, 8.

<sup>62</sup> Max Weber, (dalam Narwoko dan Suyanto, 2011), h. 19.

<sup>63</sup> Kesmas, "Masalah Kesehatan dan Perilaku," dalam Public Health Home, <http://www.indonesian-publichealth.com/masalah-kesehatan-dan-perilaku/>, diunduh tanggal 12 Juli 2014.

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri yang telah dibawa sejak lahir. Berikut faktor internal yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang antarlain:

a. Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual

Menurut Ari Ginanjar yang dikutip oleh Yeni Sugena Putri yang menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk “mendengarkan” bisikan emosi dan menjadikannya sebagai sumber informasi maha penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan.<sup>64</sup> Kecerdasan emosional merupakan gabungan kemampuan emosional dan sosial. Kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang karena dalam prakteknya selalu mempertimbangkan segala aspek sosial yang menyertainya. Dalam berperilaku sosial, peran kecerdasan emosional yaitu seperti adanya rasa empati, memotivasi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional memiliki relevansi yang sangat penting dalam proses pembentukan dan pengembangan perilaku sosial seseorang karena kecerdasan emosional pada hakikatnya merupakan suatu kecerdasan sosial yang akan berimplikasi langsung pada tindakan dan perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Hariwijaya yang dikutip oleh Rizky Sulastyaningrum dkk yang mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual atau intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional. Oleh sebab itu, intelegensi tidak dapat diamati secara langsung melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berfikir rasional.<sup>65</sup> Kecerdasan intelektual sebagai pengaruh perilaku sosial seseorang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial yang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang.

b. Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam perilaku, motivasi ini penting karena perilaku sosial seseorang merupakan perilaku termotivasi.<sup>66</sup> Motivasi merupakan dorongan atau penggerak yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang karena dalam hal ini motivasi memerankan perannya sebagai alasan seseorang dalam melakukan sesuatu yang memunculkan sebuah perilaku seseorang.

c. Agama

Pada hakekatnya, setiap agama mengajarkan kita sebuah kebaikan yang sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bersosialisasi. Baik buruknya sebuah perilaku seseorang tergantung bagaimana pemahaman mereka mengenai agama.

## 2. Faktor Eksternal

---

<sup>64</sup> Yeni Sugena Putri (ed), “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN Persero Area Klaten,” *Studi Manajemen & Organisasi* 13, no. 2, (2016): 91.

<sup>65</sup> Rizky Sulastyaningrum dkk, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018,” *Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 4, no. 2, (2019): 5.

<sup>66</sup> Muhammad Izzuddin Taufiq, *At Ta'shil al Islam Lil Dirasaat an Nafsiya: Panduan Lengkap dan Prakis Psikologi Islam*, Terj. Sari Nurulita, (Jakarta: Gema Press, 2006), 656.



Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian atau perilaku seseorang dalam bersosialisasi. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan paling utama dalam proses pembentukan perilaku seseorang. Dalam keluarga, manusia dapat menemukan kodratnya sebagai makhluk sosial karena dalam lingkungan inilah pertama kali manusia berinteraksi dengan orang lain.<sup>67</sup> Dari sinilah seseorang akan mendapatkan kecenderungan-kecenderungannya dan emosi-emosinya. Jika suasana rumah penuh cinta, kasih sayang, ketenangan dan keteguhan maka perilaku sosial seseorang akan baik. Akan tetapi jika suasana rumah penuh dengan pertikaian, kekacauan dan hubungan yang tidak harmonis hal tersebut juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Adaptasinya dengan dirinya dan dengan anggota masyarakat menjadi buruk.<sup>68</sup>

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga penting dalam membentuk pribadi seseorang dalam berperilaku karena dalam masyarakat terdapat berbagai organisasi sosial, kebudayaan, ekonomi, agama dan lain sebagainya. Lingkungan sebagai faktor kedua setelah lingkungan keluarga terhadap pembentukan perilaku seseorang. Corak perilaku seseorang merupakan cerminan dari perilaku lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas perilaku seseorang dalam bersosialisasi bergantung pada kualitas perilaku sosial lingkungan masyarakatnya.

Masyarakat adalah wadah hidup bersama dari individu-individu yang terjalin dan terkait dalam hubungan interaksi serta interelasi sosial. Dalam hidup manusia yang bermasyarakat senantiasa terjadi penyesuaian antar individu melalui proses sosialisasi ke arah hubungan yang saling mempengaruhi.<sup>69</sup>

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa kepribadian atau perilaku sosial seseorang terbentuk tidak dengan sendirinya, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti faktor lingkungan, keluarga, bahkan sifat yang dibawa sejak lahir.

Selanjutnya menurut Maslow yang dikutip oleh Slameto bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan yang memotivasi tingkah laku seseorang.<sup>70</sup> Adapun 7 kategori kebutuhan yaitu sebagai berikut :<sup>71</sup>

1) Fisiologis

Fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar yaitu meliputi kebutuhan makanan, pakaian, dan tempat berlindung untuk mempertahankan hidup.

2) Rasa aman

Rasa aman yang merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketentraman akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

3) Rasa cinta

Rasa cinta yang merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

4) Penghargaan

---

<sup>67</sup> Hermanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 45.

<sup>68</sup> Muhammad Sayyid Muhammad Az Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), 159.

<sup>69</sup> Abdulsyani, *Sosiologi...*, 26.

<sup>70</sup> Slameto (ed), *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 171.

<sup>71</sup> *Ibid.*, 171-172

Penghargaan yang dimaksud adalah kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dan dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat dan lain sebagainya.

5) Aktualisasi diri

Aktualisasi diri yaitu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya untuk merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya

6) Mengetahui dan mengerti

Mengetahui dan mengerti yaitu kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya dan mendapatkan keterangan-keterangan terhadap sesuatu.

7) Estetik

Estetik yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan suatu tindakan.

## E. Perilaku Sosial Perspektif Agama

Manusia memiliki tanggung jawab mengabdikan kepada Tuhan. Sebagai makhluk, manusia juga hidup berdampingan dengan makhluk sesama dan makhluk lainnya. Dari lahir sampai mati, manusia tidak bisa terlepas dari manusia lainnya karena manusia merupakan makhluk sosial.<sup>72</sup> Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk berupaya menjalin hubungan harmonis antar sesama manusia yang terwujud dalam suasana hormat, saling menghargai, bantu membantu dan tolong menolong.<sup>73</sup>

Dalam Islam dijelaskan bahwa Perilaku sosial merupakan salah satu unsur dalam kehidupan masyarakat. Manusia dalam dimensi batiniahnya diciptakan dengan berbagai macam naluri, di antaranya memiliki naluri baik dan jahat. Naluri baik manusia sebagai makhluk sosial itu yang disebut dengan fitrah, dan apabila naluri jahat tidak dituntun dengan fitrah serta agama maka akan menjadi naluri jahat yang negatif, maka dari itu hubungan sosial sangat diprioritaskan sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13:



artinya:

*“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakanmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. Dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal”* (Q.S Al-Hujurat : 13).

Di jelaskan juga dalam surat An-Nahal Ayat 90:

<sup>72</sup> Kaelani HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 157.

<sup>73</sup> Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 171.

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil berbuat kebajikan, memberi kepada kamu kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”* QS An-Nahl (16:90)

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia untuk saling mengenal dan bersosialisasi. Manusia menjalani hidup bersama-sama sehingga terbentuklah masyarakat. Dalam menjalani hubungan antar manusia harus yang positif dan edukatif sehingga memunculkan perasaan senang, damai, tentram dan memberi banyak manfaat. Selain itu hubungan sosial antar masyarakat tidak hanya terbatas pada bidang ekonomi dan paradigma saja melainkan hubungan itu meliputi bidang hukum (tata karma dalam pergaulan), olah raga, kesenian, teknik, seni ataupun budaya dan lain sebagainya. Hubungan yang mungkin dijalin antar manusia dalam aspek kehidupan ini apapun bentuknya. Menurut pandangan filsafat pendidikan Islam, semuanya itu tidak lepas kaitannya dengan tanggung jawab kepada Tuhan.

Dengan demikian tanggung jawab manusia sebagai makhluk sosial mengacu kepada dua tanggung jawab yaitu:

- a. Tanggung jawab dalam membentuk, membina dan memelihara jalinan hubungan baik antar sesama manusia dalam lingkungan sosialnya atau pergaulannya dan aspek kehidupannya seoptimal mungkin (*hablum minannas*).
- b. Tanggung jawab dalam memelihara dan meningkatkan jalinan hubungan yang baik dengan Allah (*hablum minalloh*).

Adeng Muchtar Ghazali berpendapat bahwa perilaku keagamaan merupakan perilaku manusia dalam beragama, terkait cara dan upacara-upacara tertentu, serta menurut tatacara tertentu pula sesuai pemeluk ajaran agama masing-masing.<sup>74</sup>

Pada dasarnya perilaku sosial beragama serta wujud solidaritas yang harus dipahami oleh seluruh individu maupun masyarakat, ditujukan kembali pada pemaknaannya secara kolektif. Prinsip perilaku sosial yang berpatokan pada perilaku kolektif merupakan wujud lain dari adanya solidaritas kelompok, baik secara mekanis maupun organis yang sesuai tuntunan Islam<sup>75</sup>, sedangkan Perilaku keagamaan yang merujuk pada ajaran agama yang ditopang oleh system ritual dan tujuan ideal, dimanifestasikan dalam bentuk perilaku institusional sehingga sifat dan karakteristik perilaku lebih bergantung pada fakta sosial institusional dari sumber ajaran agama itu sendiri.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Adeng Muchtar Ghazali dalam Net. S, “Perilaku Masyarakat Islam Toraja daam Upacara Rambu Solo’ Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Islam”, Disertasi (Makasar: PPs UIN Alauddin, 2014), h. 24-25.

<sup>75</sup> Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Agama; Kajian tentang Perilaku Institusional dalam Beragama Anggota Persis dan Nahdlatul Ulama* (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 7.

<sup>76</sup> Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Agama; Kajian tentang Perilaku Institusional dalam Beragama Anggota Persis Nahdlatul Ulama*, h. 8.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abd. Rasyid Marsi, *Mengenal Sosologi; Suatu Pengantar* (Cet. I; Makasar: Alauddin Perss, 2011).
- Ahmad Wahid, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Moderen* (Solo: Internet Media, 2004).
- Ahsanul Khalikin, *Pandangan Pemuka Agama Terhadap Kebijakan Pemerintah Bidang Keagamaan* (Jakarta: Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat, 2013).
- Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012).
- Al Hafizd Ibnu Hadjar Al 'Asqalani, *Bululughul Maram*, (Jakarta: Al Birr, 2002).
- Arthur S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology*, Terj. Yudo Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015).
- Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Agama; Kajian tentang Perilaku Institusional dalam Beragama Anggota Persis dan Nahdlatul Ulama* (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2009).
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).
- Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993).
- Hermanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo).
- Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).
- Jalaludin Rakhmat (ed), *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001).
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 1998).
- James P. Chaplin, dalam Herri Zan Piter dan Namora Lomungga Lubis, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Pernnanda Media Group, 2010).
- Kaelani HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Kartini Kartono, dalam Herri Zan Piter dan Namora Lomungga Lubis, *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2001).
- M. Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Gama Media, 2000).
- M. Sastrapratedja, *Manusia Multi Dimensional: Sebuah Renungan Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1983).
- Moh. Dzofir, dkk, *Daros Ilmu Tauhid Amali*, (Kudus : Stain Kudus, 2004).
- Muhammad Izzuddin Taufiq, *At Ta'shil al Islam Lil Dirasaat an Nafsiya: Panduan Lengkap dan Prakis Psikologi Islam*, Terj. Sari Nurulita, (Jakarta: Gema Press, 2006).
- Muhammad Sayyid Muhammad Az Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007).
- Raimundo Panikkar, *Dialog Intra Religius*, Terj. Sudiarja, (Yogyakarta: Kanisius, 1994).
- Rita L. Atkinson, Richard C. Atiknson, Ernest R. Hilgard (1983). *Pengantar Psikologi, Ed VIII* (Jakarta: Erlangga.).
- Rusli Ibrahim, *Pembinaan perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani* (Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga, 2001).
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Ekonomi dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).
- Slameto (ed), *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).
- Soetarno, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Sutina, Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, ( Jakarta: Kencana, 2011).
- Quraish Shihab, *Membumikan Alur'an*, (Bandung: Misan, 1999).
- Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009).
- W.J.S Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. III: Jakarta Balai Pustaka, 1991).

### Sumber Jurnal atau Skripsi

- Adeng Muchtar Ghazali dalam Net. S, "Perilaku Masyarakat Islam Toraja daam Upacara Rambu Solo' Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Islam", Disertasi (Makasar: PPs UIN Alauddin, 2014).

- Desi Riskawati, “Pengaruh Pola Keberagaman Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Petani Di Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat”. (Skripsi Sarjana Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).
- Irvan Kurniawan, “Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Sukoharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur”. (Skripsi Sarjana Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).
- Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- M. Fahim Tharaba (ed), *Sosiologi Agama, Konsep, Metode Riset, dan Konflik Sosial* (Malang: Madani, 2016).
- Marwan Salahuddin, “Amalan Tariqot Qadariah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo,” *Jurnal Akhlak Dan Tasawuf* 2, no. 1, (2016).
- Rewah Auriani Handayani, “Bedah Buku: Praktek Dan Dasar Hari Minggu Sebagai Hari Ibadah,” *Jurnal Penuntun* 5, no.18, (2020).
- Rizky Sulastyaningrum dkk, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018,” *Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 4, no. 2, (2019).
- Ropingi (ed), “Perilaku Sosial Masyarakat Lembah Sungai Gajah Wong Yogyakarta,” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, no. 6, (2004).
- Siti Nisrima, Muhammad Yunus, Ema Hayati (eds), “Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah 1*, No.1 (2016).
- Umar, M. Arif Hakim, “Hubungan Kerukunan Antara Umat Beragama dengan Pembentukan Perilaku Sosial Warga Perumahan PT Djarum Singocandi Kudus,” *Jurnal Penelitian* 13, no. 1, (2019).
- Wheani Octaviyani, “Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan (Studi di desa Tritunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan)”. (Skripsi Sarjana Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).
- Yeni Sugena Putri (ed), “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN Persero Area Klaten,” *Studi Manajemen & Organisasi* 13, no. 2, (2016).

## Sumber Internet

### S

- <http://galihdanary.wordpress.com/2010/12/06/teori-perilaku-sosial-max-weber-teori-sosiologi-klasik/> (Diunduh pada tanggal 18 Desember 2012).
- Kesmas,”Masalah Kesehatan dan Perilaku,” dalam Public Health Home, <http://www.indonesian-publichealth.com/masalah-kesehatan-dan-perilaku/>, diunduh tanggal 12 Juli 2014.
- Krech Crutch, dalam Sekar Ageng Pratiwi, *Perilaku Sosial*, Blog Sekar Ageng Pratiwi, <http://seksragengpratiwi.wordpress.com/2012/02/02/perilaku-sosial/> (27 Desember 2016).
- Lusiana Mustinda, “Hadits Persaudaraan dalam Islam yang Perlu Dijaga oleh Semua Muslim”, dalam *detiknews* (Jakarta, 2020), <https://news.detik.com/berita/d-5064153/hadits-persaudaraan-dalam-islam-yang-perlu-dijaga-oleh-semua-muslim>, diunduh tanggal 23 Juni 2020.
- Rizky Karo Karo, “Kepastian Hukum Terhadap Penyelenggaraan Agama dan Dialog Lintas Agama di Indonesia Agama dan Fakta Buruk di Indonesia”, dalam *kompasiana.com*, September 13, 2013, [https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/rizkykarokaro/kepastian-hukum-terhadap-penvelenggaraan-agama-dan-dialog-lintas-agama-di-indonesia-agama-dan-fakta-buruk-di-indonesia\\_552aa2eb6ea834c377552d2a](https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/rizkykarokaro/kepastian-hukum-terhadap-penvelenggaraan-agama-dan-dialog-lintas-agama-di-indonesia-agama-dan-fakta-buruk-di-indonesia_552aa2eb6ea834c377552d2a), diperbaharui pada 24 Juni 2015.
- Varlord, “Bagaimana bunyi pasal 29 ayat (2) UUD 1945?”, dalam *Brainly.co.id*, (2014), <https://brainly.co.id/tugas/153837#:~:text=Berikut%20bunyi%20dari%20Pasal%2029,menurut%20agamanya%20dan%20kepercavaannya%20itu.%E2%80%9D&text=Pasal%2029%20merupakan%20hagian%20dari%20Bab%20%20XI%20dalam%20UUD%201945%20mengenai%20Agama>, diunduh pada 25 April 2014.

## Sumber Wawancara

- Ahlun, wawancara tatap muka Kediaman Bapak Ahlun, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, 19 Januari 2021.

Badrus Salam, wawancara tatap muka, Kediaman Bapak Badrus, Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur, 5 Oktober 2020.

Bambang, wawancara tatap muka, Kediaman Bapak Bambang, kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten, Lampung Timur, 21 Januari 2021.

Budi Setiawan, wawancara tatap muka, Kediaman Bapak Budi Stiawan, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, 20 Januari 2021.

Darno, wawancara tatap muka, Kediaman Bapak Darno, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, 19 Januari 2021.

Darmawan, wawancara tatap muka, Kediaman Bapak Darmawan, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, 20 Januari 2021.

Deny Nugroho, wawancara tatap muka, Kediamn Bapak Deny Nugroho, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten, Lampung Timur, 19 Januari 2021.

Dewi Anjani, wawancara tatap muka, Kediaman, Ibu Dewi Anjani, Kecamatan Pasir Sakti, Kabu[aten Lampung Timur, 20 Januari 2021.

Elisa Susitiowati, wawancara tatap muka, Kediaman Ibu Elisa Sulistiwati, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, 19 Januari 2021.

Hery Kuswanto, wawancara tatap muka, Kediamana Bapak Hery Kuswanto, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, 19 Januari 2021.

Intan Valentine, waancara tatap muka, Kediaman Ibu Intan Valentine, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, 19 Januari 2021.

Irawan, wawancara tatap muka, Kediaman Bapak, Irawan, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten, Lampung Timur, 20 Januari 2021.

Ismoyo, wawancara tatap muka, Kediaman Bapak Ismoyo, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, 20 Januari 2021.

Kristiana Agustin, wawancara tatap muka, Kediaman Ibu Kristiana Agustin, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, 21 Januari 2021.

Lia Anggraini, wawancara tatap muka, keciaman Ibu Lia Anggraini, Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur, 21 Januari 2021.

Lia Maharani, wawancara tatap muka, Kediaman Ibu Lia Maharani, Kecamatan Pasir Sakti Kabupten Lampung Timur, 21 Januari 2021.

Lidia Astuty, wawancara tatapmuka, Kediamana Ibu Lidia Astuty, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, 21 Januari 2021.

Maryam, wawancara tatap muka, Kediaman Ibu Maryam, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, 19 Januari 2021.

Mastur, wawancara tatap muka, Kediaman Bapak Mastur, Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur, 21 Januari 2021.

Mu'awanah, wawancara tatap muka, Kediaman Ibu Mu'awanah, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, 20 Januari 2021.

Munawaroh, wawancara tatap muka, Kediaman Ibu Munawaroh, Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur, 19 Januari 2021.

Putu Sudayane, wawancara tatap muka , Kantor Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, 20 Januari 2021.

Riyanto, wawancara tatap muka, Kediaman Bapak Riyanto, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, 21 Januari 2021.

Sibram Mulsi, wawancara tatap muka, Kantor Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lamung Timur 20 Januari 2021

Sulastri, wawancara tatap muka, Kediaman Ibu Sulastri, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, 19 Januari 2021.

Sutar, wawancara tatap muka, Kediaman Bapak Sutar, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, 21 Januari 2021.